



PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk

**Laporan Keuangan
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 (Belum Diaudit)**

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2016	Catatan	31 Desember 2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	25.755.581.753	2e,2p,4	34.007.048.230
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.088.842.542 pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar Rp 5.603.472.858 pada tanggal 31 Desember 2015	298.310.804.597	2p,5	270.537.010.775
Piutang lain-lain	4.246.289.969	2p	5.870.375.348
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 382.077.049 pada tanggal 31 Maret 2016 dan pada tanggal 31 Desember 2015	224.128.678.666	2f,6	248.972.919.120
Pajak dibayar dimuka	36.256.526.585	12a	35.981.711.465
Biaya dibayar di muka	409.688.153	2g,7	8.132.346.232
Uang muka	7.160.038.704		4.036.155.970
Bank garansi	5.242.333.823	2p	390.498.408
JUMLAH ASET LANCAR	601.509.942.250		607.928.065.548
ASET TIDAK LANCAR			
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	4.122.005.533	12b	4.122.005.533
Aset pajak tangguhan	7.461.551.863	2m,12d	7.523.294.727
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 22.069.544.200 pada tanggal 31 Maret 2016, sebesar Rp 21.417.323.334 pada tanggal 31 Desember 2015	10.940.253.485	2h,2j,8	10.420.550.802
Aset takberwujud - neto	2.052.974.668	2i,2j,9	2.513.071.486
Aset tidak lancar lainnya	688.901.775	2j,2p	710.344.420
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	25.265.687.325		25.289.266.968
JUMLAH ASET	626.775.629.575		633.217.332.516

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2016	Catatan	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	281.009.478.485	2p,10	258.469.532.631
Utang usaha			
Pihak ketiga	152.535.668.632	2p,11	184.713.136.862
Pihak berelasi	8.330.515.270	2d,2p,11	11.135.101.622
Utang lain-lain	2.589.367.569	2p	353.325.608
Utang pajak	1.030.197.409	2m,12c	390.901.596
Beban akrual	5.128.878.145	2p,13	3.865.415.141
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	18.107.270.408	2p,2k,14	18.172.218.404
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :			
Utang pembiayaan konsumen	346.463.954	2p,15	335.002.349
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	469.077.839.872		477.434.634.213
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun :			
Utang pembiayaan konsumen	268.494.683	2p,15	360.272.699
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	22.135.936.500	2k,16	21.107.629.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	22.404.431.184		21.467.901.699
JUMLAH LIABILITAS	491.482.271.056		498.902.535.912
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.184.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 728.000.000 saham	72.800.000.000	17	72.800.000.000
Tambahan modal disetor	(450.725.142)	18	(450.725.142)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	728.000.000		-
Belum ditentukan penggunaannya	62.216.083.661		61.965.521.746
JUMLAH EKUITAS - NETO	135.293.358.519		134.314.796.604
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	626.775.629.575		633.217.332.516

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2016	Catatan	31 Maret 2015
PENJUALAN BERSIH	479.285.148.254	2l,19,25	402.486.899.647
BEBAN POKOK PENJUALAN	435.725.944.215	2l,20	365.910.437.906
LABA KOTOR	43.559.204.039		36.576.461.741
Beban penjualan	(9.990.127.493)	2l,21	(9.096.118.184)
Beban umum dan administrasi	(20.144.354.962)	2l,22	(18.721.143.857)
Pendapatan operasi lainnya	(880.581.552)	2l,8	256.038.307
Beban operasi lainnya	(544.361.711)	2l,12d	(165.602.968)
LABA USAHA	11.999.778.321		8.849.635.039
Pendapatan keuangan	37.198.070	2l	95.843.537
Biaya keuangan	(7.832.626.527)	2l,23	(6.144.850.600)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	4.204.349.864		2.800.627.976
PAJAK PENGHASILAN		2m,12d	
Kini	(980.045.085)		(1.431.754.870)
Tangguhan	(61.742.863)		730.917.127
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(1.041.787.948)		(700.837.743)
LABA PERIODE BERJALAN	3.162.561.916		2.099.790.233
PENDAPATAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Pengukuran kembali program imbalan pasti	-	2k,16	-
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	2m,2d	-
Penghasilan komprehensif lain - neto setelah pajak	-		-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	3.162.561.916		2.099.790.233
LABA PER SAHAM	4	2n, 24	3

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah ekuitas
				Telah ditentukan penggunaannya	Telah ditentukan penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2015		72.800.000.000	(450.725.142)	-	49.369.006.791	121.718.281.649
Jumlah laba komprehensif tahun 2015		-	-	-	12.596.514.955	12.596.514.955
Saldo 31 Desember 2015		72.800.000.000	(450.725.142)	-	61.965.521.746	134.314.796.604
Pembagian deviden kas		-	-	-	(2.184.000.000)	(2.184.000.000)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya		-	-	728.000.000	(728.000.000)	-
Jumlah laba komprehensif periode 31 Maret 2016		-	-	-	3.162.561.916	3.162.561.916
Saldo 31 Maret 2016		<u>72.800.000.000</u>	<u>(450.725.142)</u>	<u>728.000.000</u>	<u>62.216.083.662</u>	<u>135.293.358.519</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 LAPORAN ARUS KAS
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2016	Catatan	31 Maret 2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	451.025.662.206		381.122.791.786
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(471.367.297.718)		(365.647.719.133)
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(20.341.635.512)		15.475.072.653
Pendapatan keuangan	37.198.070		95.843.537
Pembayaran pajak penghasilan	(2.079.844.157)		(1.408.737.035)
Pembayaran bunga	(7.073.883.837)		(6.265.250.281)
Kas Neto Dihasilkan dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(29.458.165.436)		7.896.928.874
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	17.200.000	8	-
Perolehan aset tetap	(1.291.573.130)	8	(463.807.220)
Penambahan aset tidak lancar lainnya	21.442.645		(582.946.989)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.252.930.485)		(1.046.754.209)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan (pembayaran) utang bank	22.539.945.854		(25.881.400.303)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(80.316.411)		(37.233.218)
Kas Neto Dihasilkan dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	22.459.629.443		(25.918.633.521)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(8.251.466.478)		(19.068.458.856)
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK	-		2.632.902
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	34.007.048.230		63.419.945.590
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	25.755.581.753		44.354.119.637

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Millennium Pharmacon International Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta dengan nama N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation berdasarkan Akta Notaris Rd. Mr. Soewandi, S.H. No. 32 tanggal 20 Oktober 1952. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/43/20 tanggal 27 Mei 1953 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56, Tambahan No. 421 tanggal 14 Juli 1953. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H. No. 48 tanggal 29 September 2011 mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan pasal 11. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum (SISMINBAKUM) Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-33210 tanggal 17 Oktober 2011.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha perdagangan, industri dan jasa. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah di bidang distribusi produk farmasi, suplemen makanan dan produk diagnostik. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Oktober 1952.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan 30 kantor cabang di beberapa kota besar di Pulau Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Panin Bank Centre Lantai 9, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270.

Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd., Malaysia adalah entitas induk Perusahaan. Boustead Holdings Bhd., Malaysia adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan sejumlah 728 juta saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia yang berasal dari:

- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 2.600.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 5.000 per saham, sesuai surat persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-090/SHM/MK.10/1990 tanggal 22 Maret 1990. Pada tanggal 7 Mei 1990, sebanyak 3.500.000 saham Perusahaan (2.600.000 saham merupakan saham baru yang dikeluarkan dari portepel dan 900.000 saham milik pemegang saham lama) dicatatkan pada bursa efek di Indonesia.
- Pencatatan seluruh saham (3.500.000 saham) Perusahaan (Company Listing) yang dicatatkan di Bursa Efek Surabaya dan di Bursa Efek Jakarta keduanya tertanggal 7 Mei 1990.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham sesuai surat PT Bursa Efek Jakarta No. Peng-32/BEJ-2.4/0299 tanggal 2 Februari 1999.

- Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 72.800.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 500 per saham sesuai pernyataan efektif dari surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepm) No. S-1345/PM/2000 tanggal 7 Juni 2000.
- Pemecahan nilai nominal dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham sesuai surat PT Bursa Efek Jakarta No. Peng-171/BEJ.EEM/08-2001 tanggal 31 Agustus 2001.
- Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 182.000.000 saham dengan nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 100 per saham sesuai pernyataan efektif dari surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepm) No. S-1362/PM/2002 tanggal 21 Juni 2002.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Kepala Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 9 Juli 2015, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Puri Hayanti, S.H. No.03 pada tanggal yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Izzat bin Othman*
Komisaris	: Mohamed Iqbal bin Abdul Rahman
Komisaris	: Noraini binti Mohamed Ali
Komisaris	: Dr. Nyoman Kumara Rai*

Direktur

Direktur Utama	: Mohamad Muhazni bin Mukhtar
Direktur	: Ahmad bin Abu Bakar
Direktur Tidak Terafiliasi	: Glenn Rahayu Adli Ariff

*) Komisaris Independen

Komite Audit Perusahaan dibentuk pada tanggal 30 April 2003. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

Ketua	: Dr. Nyoman Kumara Rai
Anggota	: Paulino Taylor
Anggota	: Muhammad Rusjdi

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah Lilik Liasnawi dan Ernie A. Hilal.

Manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah sejumlah 965 karyawan dan 956 karyawan (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 29 April 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 diterapkan secara konsisten dengan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali untuk penerapan beberapa Pernyataan/Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 seperti yang diungkapkan pada Catatan 2b.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 sebagai berikut:

- a. PSAK 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”.
- b. PSAK 4 (Revisi 2013), “Laporan Keuangan Tersendiri”.
- c. PSAK 15 (Revisi 2013), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.
- d. PSAK 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja”.
- e. PSAK 46 (Revisi 2014), “Pajak Penghasilan”.
- f. PSAK 48 (Revisi 2014), “Penurunan Nilai Aset”.
- g. PSAK 50 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Penyajian”.
- h. PSAK 55 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.
- i. PSAK 65 (Revisi 2013), “Laporan Keuangan Konsolidasian”.
- j. PSAK 60 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.
- k. PSAK 68, “Pengukuran Nilai Wajar”.
- l. ISAK 26 (Revisi 2013), “Penilaian Ulang Derivatif Melekat”.

Penerapan standar baru atau revisi yang relevan dan menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”
Standar revisi ini mengharuskan entitas untuk memisahkan penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain (“OCI”) ke dalam dua kelompok berdasarkan apakah mereka akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang. Pos-pos OCI yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi harus disajikan terpisah dengan pos-pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi di masa yang akan datang. Perusahaan telah memodifikasi pos-pos OCI dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.
- PSAK 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja”

Perubahan-perubahan oleh karena standar revisi ini antara lain sebagai berikut:

- a) Keuntungan dan kerugian actuarial langsung diakui sebagai OCI. Pendekatan koridor tidak lagi diperbolehkan;
- b) Biaya jasa lalu diakui pada periode di mana terjadi perubahan program. Manfaat yang belum *vested* sudah tidak boleh lagi diakui sepanjang periode jasa di masa depan;
- c) Dalam menentukan angka yang diakui di laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk liabilitas (aset) imbalan pasti.

Ketentuan transisi diterapkan pada penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) untuk pertama kali. Perusahaan telah menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif secara retrospektif (Catatan 16 dan 32).

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
1 Dolar Amerika Serikat	13.276	13.795
1 Ringgit Malaysia	3.389	3.210

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, tabungan dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama (*FIFO*). Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi biaya estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, apabila ada.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

**Masa Manfaat
(Tahun)**

Perbaikan sewa	4
Kendaraan	4
Peralatan kantor	8
Peralatan teknik	8

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 (dua puluh) tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

i. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya yaitu selama 8 (delapan) tahun.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara hasil pelepasan neto dan nilai tercatat neto aset, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain saat aset dihentikan pengakuannya.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2016.

k. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja merupakan nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

m. Pajak Penghasilan

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara pajak aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

n. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata saham adalah sebanyak 728.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Selain itu, sesuai dengan PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, oleh karenanya laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

o. Informasi Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan

Perusahaan mengungkapkan segmen operasionalnya berdasarkan segmen usaha yang meliputi obat resep, obat non resep dan alat kesehatan.

Segmen geografis meliputi penyediaan barang di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis meliputi area Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Bali.

p. Instrumen Keuangan

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Penerapan PSAK baru dan revisi ini tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, bank garansi dan setoran jaminan (disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya). Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank, utang usaha, beban akrual dan utang sewa pembiayaan. Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan tersebut sebagai pinjaman dan utang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

iii. Saling hapus instrument keuangan

Aset keuangan dan liabilitas saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrument keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan

memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

v. Biaya perolehan diamortisasi dari instrument keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian

penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berliabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*passthrough*"; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

q. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

3. **PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan adalah Rupiah.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha - Evaluasi Individual

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 304.399.647.139 dan Rp 276.140.483.633. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan menyusun asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha – Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah yang terutang. Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 224.510.755.715 dan Rp 249.354.996.169. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 6.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum berlaku dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 10.940.253.485 dan Rp 10.420.550.802. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2k, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca-kerja.

Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Nilai tercatat atas liabilitas imba pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 22.135.936.500 dan Rp 21.107.629.000. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 4.122.005.533. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12d.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12d.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Kas	160.500.000	156.500.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.896.050.947	12.453.393.351
PT Bank Central Asia Tbk	5.690.184.235	2.525.160.443
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.403.867.910	2.619.451.604
PT Bank UOB Indonesia	774.102.711	60.326.650
Standard Chartered Bank	699.911.755	12.427.045.087
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	625.213.427	260.537.866
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	211.117.371	123.633.296
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	85.640.716	174.356.491
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	80.447.795	178.235.184
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	53.883.651	76.756.059
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12.660.861	138.084.935
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	5.514.262	380.754.135
Deutsche Bank A.G	-	2.376.327.018
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	31.226.224	31.226.224
Deutsche Bank A.G	25.259.887	25.259.887
Jumlah bank	25.595.081.753	33.850.548.230
Jumlah	25.755.581.753	34.007.048.230

Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Berdasarkan Pelanggan</u>		
Apotik	112.881.201.892	114.512.535.874
Rumah Sakit	141.361.589.222	111.492.672.835
Supermarket	16.072.829.467	17.139.321.861
Lain-lain	34.084.026.558	32.995.953.063
Jumlah	304.399.647.139	276.140.483.633
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.088.842.542)	(5.603.472.858)
Neto	298.310.804.597	270.537.010.775
<u>Berdasarkan Geografis</u>		
Jawa	189.383.658.643	168.663.318.241
Sumatera	71.323.779.176	68.737.870.571
Kalimantan	11.547.345.148	20.799.687.590
Sulawesi	21.785.573.549	8.651.658.327
Bali	10.359.290.623	9.287.948.904
Jumlah	304.399.647.139	276.140.483.633
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.088.842.542)	(5.603.472.858)
Neto	298.310.804.597	270.537.010.775
<u>Berdasarkan Umur</u>		
Belum jatuh tempo	210.453.775.308	205.119.959.856
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	53.721.156.093	42.328.347.410
31 - 60 hari	24.132.980.805	11.724.579.769
61 - 90 hari	5.020.661.531	4.500.012.840
91 - 120 hari	6.360.765.510	3.274.056.399
Lebih dari 120 hari	4.710.307.892	9.193.527.359
Jumlah	304.399.647.139	276.140.483.633
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.088.842.542)	(5.603.472.858)
Neto	298.310.804.597	270.537.010.775

Seluruh piutang usaha merupakan tagihan kepada pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah. Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha adalah sebagai berikut :

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Saldo awal periode	5.603.472.858	3.889.141.516
Penyisihan periode berjalan (Catatan 22)	485.692.226	1.821.634.823
Pemulihan periode berjalan	(322.542)	(107.303.481)
Saldo akhir periode	<u>6.088.842.542</u>	<u>5.603.472.858</u>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun dan dengan mempertimbangkan sejarah kredit, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutupi kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Obat resep	157.179.798.364	184.027.993.967
Obat non-resep	39.978.749.701	38.317.516.700
Alat kesehatan	27.352.207.650	27.009.485.502
Jumlah	224.510.755.715	249.354.996.169
Cadangan kerugian penurunan nilai	(382.077.049)	(382.077.049)
Bersih	<u>224.128.678.666</u>	<u>248.972.919.120</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Saldo awal periode	382,077,049	333,321,299
Penyisihan periode berjalan (Catatan 22)	-	159,381,700
Pemulihan periode berjalan (Catatan 22)	-	(110,625,950)
Saldo akhir periode	<u>382,077,049</u>	<u>382,077,049</u>

Manajemen Perusahaan yakin bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Tidak terdapat mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan selama tahun berjalan.

Tidak terdapat persediaan yang dijamin.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 215.411.851.423. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan yang diasuransikan.

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Sewa	6.875.566.034	7.649.177.328
Asuransi	284.472.670	483.168.904
Jumlah	<u>7.160.038.704</u>	<u>8.132.346.232</u>

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	2.871.424.850	-	-	2.871.424.850
Bangunan	2.163.882.243	270.900.000	-	2.488.082.243
		53.300.000 *		
Perbaikan sewa	3.578.270.222	110.656.000	-	3.688.926.222
Kendaraan	7.827.260.641	410.149.636	19.430.000	8.217.980.277
Peralatan kantor	12.244.109.691	444.241.494	100.219.581	12.588.131.604
Peralatan teknik	1.680.200.307	55.626.000	-	1.735.826.307
Aset dalam penyelesaian	53.300.000	-	53.300.000 *	-
<u>Aset Pembiayaan</u>				
Kendaraan	1.419.426.182	-	-	1.419.426.182
Jumlah	<u>31.837.874.136</u>	<u>1.344.873.130</u>	<u>172.949.581</u>	<u>33.009.797.686</u>
Akumulasi penyusutan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	1.627.085.558	40.734.370	-	1.667.819.928
Perbaikan sewa	2.613.837.036	140.574.899	-	2.754.411.935
Kendaraan	6.933.805.057	158.774.070	19.430.000	7.073.149.127
Peralatan kantor	8.425.538.834	282.958.113	85.819.581	8.622.677.366
Peralatan teknik	1.077.762.917	49.412.465	-	1.127.175.382
<u>Aset Pembiayaan</u>				
Kendaraan	739.293.932	85.016.531	-	824.310.463
Jumlah	<u>21.417.323.334</u>	<u>757.470.447</u>	<u>105.249.581</u>	<u>22.069.544.200</u>
Nilai buku	<u>10.420.550.802</u>			<u>10.940.253.485</u>

*) Reklasifikasi

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	31 Desember 2015			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	2.871.424.850	-	-	2.871.424.850
Bangunan	2.126.879.023	-	-	2.163.882.243
		37.003.220 *		
Perbaikan sewa	2.782.645.722	541.273.500	-	3.578.270.222
		254.351.000 *		
Kendaraan	8.161.470.544	482.326.180	816.536.083	7.827.260.641
Peralatan kantor	11.325.665.478	1.036.410.701	117.966.488	12.244.109.691
Peralatan teknik	1.394.691.307	295.159.000	9.650.000	1.680.200.307
Aset dalam penyelesaian	-	344.654.220	-	53.300.000
			291.354.220 *	
<u>Aset Pembiayaan</u>				
Kendaraan	1.419.426.182	-	-	1.419.426.182
Jumlah	<u>30.082.203.106</u>	<u>2.991.177.821</u>	<u>1.235.506.791</u>	<u>31.837.874.136</u>
Akumulasi penyusutan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	1.455.024.497	172.061.061	-	1.627.085.558
Perbaikan sewa	2.254.436.623	359.400.413	-	2.613.837.036
Kendaraan	7.151.237.888	599.103.253	816.536.084	6.933.805.057
Peralatan kantor	7.080.385.675	1.462.306.712	117.153.553	8.425.538.834
Peralatan teknik	937.810.045	149.602.872	9.650.000	1.077.762.917
<u>Aset Pembiayaan</u>				
Kendaraan	59.147.489	680.146.443	-	739.293.932
Jumlah	<u>18.938.042.217</u>	<u>3.422.620.754</u>	<u>943.339.637</u>	<u>21.417.323.334</u>
Nilai buku	<u>11.144.160.889</u>			<u>10.420.550.802</u>

*) Reklasifikasi

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Hasil penjualan aset tetap	17.200.000	360.450.200
Nilai tercatat aset tetap	(14.400.000)	(812.934)
Laba penjualan aset tetap	2.800.000	359.637.266

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyusutan yang dibebankan ke usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 757.470.447 dan Rp 3.422.620.754 (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 11.649.620.407 dan Rp 11.647.836.988.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh aset tetap, kecuali tanah dan perbaikan sewa, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 28.025.500.00. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan, kecuali kendaraan yang diungkapkan pada Catatan 15.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

9. ASET TAKBERWUJUD

Rincian dari aset takberwujud adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Oracle	14.723.098.178	-	-	14.723.098.178
<u>Akumulasi Amortisasi</u>				
Oracle	12.210.026.692	460.096.818	-	12.670.123.510
Nilai buku	<u>2.513.071.486</u>			<u>2.052.974.668</u>

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	31 Desember 2015			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Harga Perolehan</u>				
Oracle	14.723.098.178	-	-	14.723.098.178
<u>Akumulasi Amortisasi</u>				
Oracle	10.369.639.420	1.840.387.272	-	12.210.026.692
Nilai buku	<u>4.353.458.758</u>			<u>2.513.071.486</u>

Amortisasi yang dibebankan sebagai beban umum dan administrasi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 460.096.818 dan Rp 1.840.387.272 (Catatan 22).

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak sistem Oracle yang telah digunakan pada tahun 2009.

10. UTANG BANK

Rincian dari utang bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
PT Bank UOB Indonesia		
<i>Trust receipt facility</i>	168.667.218.061	182.813.016.217
Standard Chartered Bank		
<i>Import invoice financing facility</i>	70.721.389.940	65.656.516.414
<i>Short-term loans facility</i>	20.000.000.000	10.000.000.000
Deutsche Bank AG		
<i>Invoice financing facility</i>	21.620.870.485	-
Jumlah	<u>281.009.478.485</u>	<u>258.469.532.631</u>

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 49 tanggal 29 Januari 2015 yang dibuat di hadapan Sri Rahayuningsih, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank UOB Indonesia ("UOB") menyetujui memberikan fasilitas-fasilitas kredit kepada Perusahaan sebagai berikut:

1. *Letter of Credit (L/C)* atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar Rp100.000.000.000.
2. *Trust Receipts (TR)* sebesar Rp 100.000.000.000.
3. *Clean Trust Receipts (CTR)* sebesar Rp 250.000.000.000.
4. *Bank Guarantee (BG)* sebesar Rp 150.000.000.000
5. *Foreign Exchange (FX)* sebesar US\$ 25.000.000

Berdasarkan Surat No.16/CPB/0044 tanggal 16 Maret 2016 fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan 29 Januari 2017, selain itu UOB juga menyetujui untuk memberikan tambahan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa fasilitas *Revolving Credit Facility* (RCF) sebesar Rp 50.000.000.000.

Jumlah saldo pemakaian fasilitas kredit L/C dan/atau SKBDN, TR, CTR, dan BG tersebut di atas tidak dapat melebihi saldo sebesar Rp 250.000.000.000. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas fasilitas kredit L/C dan/atau SKBDN adalah sebesar JIBOR ditambah 2,75% per tahun untuk saldo dalam mata uang Rupiah dan LIBOR ditambah 2% per tahun untuk saldo dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sedangkan fasilitas kredit TR dan CTR dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah 3,5% per tahun untuk saldo dalam mata uang Rupiah dan LIBOR ditambah 3% per tahun untuk saldo dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin oleh *letter of comfort* dari Pharmaniaga Berhad.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, fasilitas *trust receipt* yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 168.667.218.061 dan Rp 182.813.016.217, sedangkan fasilitas bank garansi yang digunakan oleh Perusahaan sehubungan dengan jaminan pembelian untuk pemasok dan untuk jaminan tender adalah sebesar Rp 23.803.913.830 dan Rp 8.837.913.830.

Standard Chartered Bank (SCB)

Berdasarkan Surat No. JKT/APC/3830 tanggal 30 Januari 2013, SCB menyetujui untuk memberikan perpanjangan fasilitas-fasilitas kredit kepada Perusahaan sebagai berikut:

1. Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar Rp 190.000.000.000 yang dapat dialokasikan untuk pembiayaan sebagai berikut:
 - a. Fasilitas *Import Letter of Credit* sebesar Rp 100.000.000.000.
 - b. Fasilitas *Import Loan* sebesar Rp 100.000.000.000.
 - c. Fasilitas *Bond and Guarantees* sebesar Rp 100.000.000.000.
 - d. Fasilitas *Export Invoice Financing* sebesar Rp 100.000.000.000.

Jumlah saldo pemakaian fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas tidak dapat melebihi saldo Fasilitas *Import Invoice Financing*. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas Fasilitas *Import invoice Financing*, *Export Invoice Financing* dan *Import Loan* adalah sebesar *cost of fund* SCB ditambah minimal 2% per tahun.

2. Fasilitas *Short-Term Loans* sebesar Rp 35.000.000.000.

Tingkat suku bunga yang dikenakan adalah sebesar *cost of fund* SCB ditambah minimal 3% per tahun.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas tersedia sejak tanggal 19 Desember 2012 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2013 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang berdasarkan Surat No. JKT/ATI/4406 tanggal 25 September 2015, SCB menyetujui untuk mengubah fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas kepada Perusahaan menjadi sebagai berikut:

1. Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar Rp 225.000.000.000.
2. Fasilitas *Short-Term Loans* sebesar Rp 20.000.000.000.

3. Fasilitas *Bond and Guarantees* sebesar Rp 100.000.000.000.
4. Fasilitas *Vendor Prepay Financing* sebesar Rp 225.000.000.000

Jumlah gabungan batas fasilitas kredit tersebut di atas adalah sebesar Rp 225.000.000.000. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas Fasilitas *Import invoice Financing* dan *Short-Term Loans* akan disetujui sebelum penarikan sedangkan tingkat suku bunga yang dikenakan atas Fasilitas *Vendor Prepay Financing* adalah sebesar *cost of fund* SCB ditambah minimal 2% per tahun.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas tersedia sampai dengan tanggal 30 November 2016.

Sehubungan dengan fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu serta melakukan antara lain sebagai berikut:

- Perusahaan menandatangani perjanjian jaminan negatif dalam format yang dapat diterima oleh Bank sebelum penarikan fasilitas.
- *Letter of comfort* dari Pharmaniaga Berhad.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, fasilitas *import invoice financing* yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 70.721.389.940 dan Rp 65.656.516.414, sedangkan fasilitas bank garansi yang digunakan oleh Perusahaan sehubungan dengan jaminan pembelian untuk pemasok dan untuk jaminan tender masing-masing adalah sebesar Rp 1.500.000.000 dan Rp 13.500.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, fasilitas *short-term loans* yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000.

Deutsche Bank AG (DB)

Pada tanggal 8 Agustus 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas *invoice financing* dari Deutsche Bank AG ("DB") dengan jumlah maksimum sebesar EUR 5.000.000 yang dapat dikonversikan ke dalam mata uang lainnya sesuai nilai tukar yang ditentukan oleh DB. Fasilitas kredit tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2015 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,25% per tahun untuk saldo pinjaman dalam mata uang Rupiah serta dijamin dengan *letter of comfort* dari Pharmaniaga Berhad.

Pada tanggal 19 Januari 2015, DB menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit cerukan sebesar EUR 1.000.000. Fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga mengambang yang ditetapkan oleh DB.

Pada tanggal 18 Mei 2015, DB menyetujui perpanjangan fasilitas kredit tersebut di atas sampai dengan tanggal 31 Maret 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2016, fasilitas *invoice financing* yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 21.620.870.485.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

11. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga :		
PT Dipa Pharmedia Intersains	24.768.365.945	26.862.179.070
PT Global Dispomedika	18.781.065.161	18.393.364.256
PT Guardian Pharmedia	18.232.096.083	24.078.496.842
PT Lapi Laboratories Indonesia	13.850.025.603	25.764.029.944
PT Nutrindo Jaya Abadi	11.171.341.956	9.245.204.991
PT Medi Hop	9.813.844.575	8.731.532.122
PT Meprofarm	9.243.818.307	10.469.873.315
PT Pharos Indonesia (Group)	8.882.008.246	9.593.618.254
PT Meiji Indonesia	7.222.050.021	18.016.191.550
PT Gracia Pharmedia	6.999.556.897	8.636.488.673
PT Simex Pharmaceutical Indonesia	5.614.387.898	4.408.262.488
PT Promedrahardjo Farmasi Industri	4.620.181.778	5.579.732.277
PT Nova Chemie Utama	4.124.199.951	3.709.999.415
PT Nulab Pharmaceutical Indonesia	3.014.991.360	3.407.703.219
PT Nutrisains	2.005.792.528	4.317.185.261
PT Global Success Chain	1.497.261.365	1.929.840.828
PT Apex Pharma	1.004.840.498	-
PT Puspa Pharma	752.557.430	581.484.372
PT Teguhindo Lestari	633.771.916	738.986.443
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	303.511.114	248.963.542
Jumlah pihak ketiga	152.535.668.632	184.713.136.862
Pihak berelasi :		
PT Danpac Pharma	5.351.393.858	9.552.175.310
PT Errita Pharma	2.433.740.019	478.728.033
PT Mega Pharmedia	373.498.433	943.503.801
Pharmedia International Corporation Sdn. Bhd	171.882.960	160.694.478
Jumlah pihak berelasi	8.330.515.270	11.135.101.622
Jumlah	160.866.183.902	195.848.238.484

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Rincian akun ini berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Rupiah	160.694.300.942	195.687.544.006
Ringgit Malaysia	171.882.960	160.694.478
Jumlah	160.866.183.902	195.848.238.484

Seluruh utang usaha mempunyai jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 72 hari.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, fasilitas bank garansi yang digunakan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian dari pemasok adalah sebesar Rp 25.266.000.000 dan Rp 22.300.000.000.

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 26.

12. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pajak Penghasilan		
Pasal 22	2.079.844.157	-
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	34.176.682.428	35.981.711.465
Jumlah	36.256.526.585	35.981.711.465

b. Taksiran Tagihan Restitusi Pajak Penghasilan

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
2014	2,775,543,313	2,775,543,313
2015	1,346,462,220	1,346,462,220
Jumlah	4,122,005,533	4,122,005,533

c. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	1.083.657	351.069.487
Pasal 23	9.447.667	211.109
Pasal 4 (2)	39.621.000	39.621.000
Pasal 25	980.045.085	-
Jumlah	1.030.197.409	390.901.596

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

d. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Pajak kini	(980.045.085)	(1.514.225.090)
Pajak tangguhan	(61.742.863)	813.387.347
Beban pajak penghasilan - neto	(1.041.787.948)	(700.837.743)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	4.204.349.864	2.800.627.975
Beda waktu:		
Imbalan pasca-kerja	1.028.307.500	1.261.731.000
Pencadangan penurunan nilai piutang usaha	485.369.683	494.349.206
Cadangan bonus karyawan	(1.760.648.637)	1.497.469.184
Beda tetap:		
Penyusutan aset sewaan	-	98.566.531
Pendapatan keuangan	(37.198.070)	(95.843.537)
Taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan	3.920.180.340	6.056.900.359
Beban pajak penghasilan kini	980.045.085	1.514.225.090

Perhitungan laba kena pajak dan pajak penghasilan badan untuk tahun 2015 tersebut akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak dan utang pajak penghasilan badan untuk tahun 2014 sesuai dengan SPT Perusahaan.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 25% atas laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	4,204,349,864	2,800,627,975
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	1,051,087,466	700,156,993
Pengaruh pajak atas beda tetap	(9,299,518)	680,750
Beban pajak penghasilan	1,041,787,948	700,837,743

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian manfaat pajak penghasilan tangguhan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2016	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan laba rugi	(Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain	31 Maret 2016
Imbalan pasca-kerja	5.276.907.250	257.076.875	-	5.533.984.125
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	1.400.868.215	121.342.421	-	1.522.210.636
Cadangan bonus karyawan	750.000.000	(440.162.159)	-	309.837.841
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	95.519.262	-	-	95.519.262
Jumlah aset pajak tangguhan	7.523.294.727	(61.742.863)	-	7.461.551.863

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	1 Januari 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan laba rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain	31 Maret 2015
Imbalan pasca-kerja	4.914.708.750	591.971.000	(229.772.500)	5.276.907.250
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	972.285.379	428.582.836	-	1.400.868.215
Cadangan bonus karyawan	575.000.000	175.000.000	-	750.000.000
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	83.330.325	12.188.937	-	95.519.262
Jumlah aset pajak tanggungan	6.545.324.454	1.207.742.773	(229.772.500)	7.523.294.727

Aset pajak tanggungan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tanggungan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 23 Oktober 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai bulan September 2013 yang menyesuaikan jumlah lebih bayar pajak pertambahan nilai dari Rp 16.240.592.756 menjadi Rp 15.961.002.313. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan September 2013 sebesar Rp 221.503.614. STP tersebut disetujui oleh Kantor Pajak untuk dikompensasikan dengan SKPLB Pajak Pertambahan Nilai bulan September 2013. Pada tanggal 7 November 2014, Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran pajak tersebut sebesar Rp 15.739.498.669.

Selisih lebih bayar pajak pertambahan nilai dan STP dengan jumlah sebesar Rp 501.094.087 telah dibebankan dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2014.

Administrasi

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

13. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Bunga	2.540.007.340	1.781.264.650
Lain-lain	2.588.870.805	2.084.150.491
Jumlah	<u>5.128.878.145</u>	<u>3.865.415.141</u>

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Gaji dan tunjangan	16.867.919.045	15.172.218.404
Bonus	1.239.351.363	3.000.000.000
Jumlah	<u>18.107.270.408</u>	<u>18.172.218.404</u>

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Utang pembiayaan konsumen

Utang pembiayaan konsumen merupakan pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian kendaraan. Pembayaran minimum atas pinjaman tersebut jatuh tempo dalam 36 (tiga puluh enam) bulan, dengan kendaraan yang bersangkutan dijaminkan atas pinjaman tersebut.

Jadwal pembayaran nilai kini utang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Tahun		
2016	292.942.095	395.856.000
2017	382.166.500	382.166.500
Jumlah	675.108.595	778.022.500
Bunga	(60.149.958)	(82.747.452)
Nilai kini dari pembayaran minimum di masa yang akan datang	614.958.637	695.275.048
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(346.463.954)	(335.002.349)
Bagian jangka panjang	<u>268.494.683</u>	<u>360.272.699</u>

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pasca-kerja. Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawan berdasarkan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka panjang sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT RAS Actuarial Consulting, aktuaris independen.

a. Beban Imbalan Pasca-kerja

	<u>31 Desember 2015</u>
Biaya jasa kini	2.030.773.000
Biaya bunga	1.616.622.000
Jumlah	<u>3.647.395.000</u>

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

	<u>31 Desember 2015</u>
Nilai kini kewajiban	<u>21.107.629.000</u>

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal tahun	19.658.835.000
Beban imbalan pasca-kerja (catatan 22)	3.647.395.000
Pembayaran manfaat	(1.279.511.000)
Keuntungan aktuarial	(919.090.000)
Saldo akhir periode	<u>21.107.629.000</u>

Keuntungan dan kerugian aktuarial kumulatif yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal periode	846.111.000
(Keuntungan) kerugian aktuarial tahun berjalan	(919.090.000)
Saldo akhir periode	<u>(72.979.000)</u>

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *	2013 *	2012 *	2011 *
Nilai kini kewajiban	<u>21.107.629.000</u>	<u>19.658.835.000</u>	<u>17.925.962.000</u>	<u>19.192.219.000</u>	<u>16.024.276.000</u>
Defisit program	<u>21.107.629.000</u>	<u>19.658.835.000</u>	<u>17.925.962.000</u>	<u>19.192.219.000</u>	<u>16.024.276.000</u>
Penyesuaian					
pengalaman pada					
liabilitas program	<u>(17.305.000)</u>	<u>(765.430.000)</u>	<u>1.834.723.000</u>	<u>(396.258.000)</u>	<u>(172.339.000)</u>

* Disajikan kembali

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun	7% per tahun
Tingkat diskonto	8,5% per tahun	8,5% per tahun
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III)	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III)
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban dan beban jasa kini pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2014:

	2015
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	
Nilai kini kewajiban	(1.634.206.000)
Biaya jasa kini	(193.047.000)
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	
Nilai kini kewajiban	1.875.592.000
Biaya jasa kini	227.628.000

17. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Sirca Datapro Perdana), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Nama pemegang saham	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah
Pharmaniaga Int. Corp. Sdn.Bhd	400.404.000	55,00%	40.040.400.000
PT Danpac Pharma	173.744.820	23,87%	17.374.482.000
PT Indolife Pensiontama	42.762.830	5,87%	4.276.283.000
PT Ngrumat Bondo Utomo	23.731.000	3,26%	2.373.100.000
Masyarakat	87.357.350	12,00%	8.735.735.000
Jumlah	728.000.000	100,00%	72.800.000.000

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 Maret 2016 yang diaktakan dalam Akta Notaris Puri Hayati, S.H. No.4 tanggal 22 Maret 2016, para pemegang Saham memutuskan antara lain hal-hal sebagai berikut :

- Pembagian deviden kas yang berasal dari saldo laba sejumlah Rp 3 per saham atau sejumlah Rp 2.184.000.000 pada tanggal 22 April 2016; dan
- Pembentukan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 728.000.000 pada periode 31 Maret 2016.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Agio saham	1.300.000.000	1.300.000.000
Biaya emisi saham	(1.750.725.142)	(1.750.725.142)
Jumlah	(450.725.142)	(450.725.142)

19. PENJUALAN NETO

Akun ini merupakan penjualan netto atas :

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Obat resep	356.041.407.874	325.585.970.012
Obat non-resep	77.285.418.638	53.019.133.593
Alat kesehatan	45.958.321.742	23.881.796.042
Jumlah	479.285.148.254	402.486.899.647

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga dan tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan netto.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini merupakan beban pokok penjualan atas :

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Obat resep	321.917.255.220	296.055.110.705
Obat non-resep	70.185.308.715	47.994.030.466
Alat Kesehatan	43.623.380.280	21.861.296.735
Jumlah	435.725.944.215	365.910.437.906

Rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian masing-masing pada 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
PT Lapi Laboratories	115.903.433.845	112.572.174.000
PT Guardian Pharmatama	39.186.249.075	34.168.593.968
PT Dipa Pharmalab Intersains	44.489.671.306	38.012.267.618
Jumlah	199.579.354.226	184.753.035.586

Pembelian dari pihak berelasi untuk 31 Maret 2016 dan 2015 sejumlah Rp 13.129.787.959 dan Rp 17.194.028.786 (Catatan 26).

21. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	4.219.511.992	4.007.414.546
Iklan dan promosi	2.705.099.115	2.220.041.538
Perbaikan dan pemeliharaan	2.269.355.006	2.161.474.266
Perjalanan	697.022.208	625.320.320
Sumbangan dan representasi	99.139.172	81.867.514
Jumlah	9.990.127.493	9.096.118.184

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	10.952.899.215	9.796.315.903
Sewa dan pemeliharaan gedung	1.783.009.857	1.346.735.130
Beban kantor	1.228.850.951	1.184.990.396
Imbalan kerja karyawan	1.028.307.500	1.261.731.000
Penyusutan aset tetap	757.470.447	847.471.480
Pos, telepon dan faksimile	633.815.266	699.380.647
Perbaikan dan pemeliharaan	624.828.987	586.889.084
Listrik dan energi	541.718.969	434.265.799
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	485.692.226	393.016.699
Alat tulis dan barang cetakan	480.140.480	396.970.896
Amortisasi aset takberwujud	460.096.818	460.096.818
Perjalanan	304.040.308	452.781.109
Asuransi	201.141.409	182.205.456
Pendidikan dan latihan	192.395.058	315.729.312
Jasa profesional	136.162.540	178.110.973
Sumbangan dan representasi	74.906.450	39.475.156
Lain-lain	258.878.481	144.977.999
Jumlah	20.144.354.962	18.721.143.857

23. BIAYA KEUANGAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Bunga atas utang bank	7.813.978.938	6.132.014.118
Bunga atas utang pembiayaan konsumen	18.647.589	12.836.482
Jumlah	7.832.626.527	6.144.850.600

24. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham didasarkan data sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Laba periode berjalan	3.162.561.916	2.099.790.233

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Jumlah saham

Jumlah saham yang beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Maret 2015</u>
Jumlah saham	<u>728.000.000</u>	<u>728.000.000</u>

Laba per Saham

Laba bersih per saham adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Maret 2015</u>
Laba per saham	<u>4</u>	<u>3</u>

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham bersifat dilutif sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

25. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Struktur organisasi dan manajemen Perusahaan serta sistem pelaporan keuangan intern berdasarkan kelompok produk. Oleh sebab itu, untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dibagi dalam tiga segmen berdasarkan pertimbangan risiko hasil terkait dengan produk yang didistribusikan yaitu obat resep, obat non-resep dan alat kesehatan.

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut :

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	31 Maret 2016			Jumlah
	Obat	Obat non-resep	Alat kesehatan	
Penjualan neto	356.041.407.874	77.285.418.638	45.958.321.742	479.285.148.254
Hasil segmen	34.124.152.654	7.100.109.923	2.334.941.462	43.559.204.039
Beban usaha tidak dapat dialokasi				(31.559.425.718)
Laba usaha				11.999.778.321
Pendapatan keuangan				37.198.070
Biaya keuangan				(7.832.626.527)
Beban pajak penghasilan - neto				(1.041.787.948)
Laba tahun berjalan				3.162.561.916
Penghasilan komprehensif lain				-
Jumlah laba komprehensif periode berjalan				3.162.561.916
ASET				
Aset segmen	156.797.721.315	39.978.749.701	27.352.207.650	224.128.678.666
Aset tidak dapat dialokasi				402.646.950.909
Jumlah aset				626.775.629.575
LIABILITAS				
Liabilitas segmen	119.500.933.431	25.939.903.235	15.425.347.237	160.866.183.902
Liabilitas tidak dapat dialokasi				330.616.087.154
Jumlah liabilitas				491.482.271.056

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	31 Maret 2015			
	Obat	Obat non-resep	Alat kesehatan	Jumlah
Penjualan neto	364.138.801.360	19.650.875.422	18.697.222.865	402.486.899.647
Hasil segmen	32.470.225.173	1.937.171.076	2.169.065.492	36.576.461.741
Beban usaha tidak dapat dialokasi				(27.726.826.702)
Laba usaha				8.849.635.039
Pendapatan keuangan				95.843.537
Biaya keuangan				(6.144.850.600)
Beban pajak penghasilan - neto				(700.837.743)
Laba tahun berjalan				2.099.790.233
Penghasilan komprehensif lain				-
Jumlah laba komprehensif periode berjalan				2.099.790.233
ASET				
Aset segmen	186.828.943.958	9.629.695.195	8.546.622.090	205.005.261.243
Aset tidak dapat dialokasi				339.250.069.204
Jumlah aset				544.255.330.447
LIABILITAS				
Liabilitas segmen	162.047.834.276	12.156.639.671	9.251.719.121	183.456.193.068
Liabilitas tidak dapat dialokasi				236.910.454.496
Jumlah liabilitas				420.366.647.564

Segmen Geografis

Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan memiliki 30 kantor cabang yang beroperasi di lima wilayah geografis yang menjangkau seluruh Indonesia. Produk Perusahaan seperti obat, suplemen makanan dan produk diagnostik didistribusikan ke pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Penjualan Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Jawa	307.463.735.866	252.556.152.985
Sumatera	104.457.383.167	90.671.020.410
Kalimantan	36.552.201.241	33.453.028.700
Bali	16.853.043.476	14.414.372.714
Sulawesi	13.958.784.504	11.392.324.838
Jumlah	479.285.148.254	402.486.899.647

Aset dan Penambahan Aset Tetap Berdasarkan Segmen Geografis

Informasi aset Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut :

	Nilai tercatat aset segmen		Penambahan aset tetap	
	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Jawa	418.119.726.187	433.332.832.121	1.166.704.636	1.916.345.101
Sumatera	123.444.719.373	125.499.708.870	40.289.000	422.968.500
Kalimantan	35.489.057.873	41.452.427.092	73.595.000	265.690.000
Sulawesi	31.792.174.213	16.498.728.326	4.284.494	55.930.000
Bali	17.929.951.929	16.433.636.107	6.700.000	38.890.000
Jumlah	626.775.629.575	633.217.332.516	1.291.573.130	2.699.823.601

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Perusahaan membeli persediaan dari pihak berelasi. Pembelian dilakukan dengan tingkat harga dan syarat normal sebagaimana pihak ketiga. Rincian pembelian dan utang usaha dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
<u>Pembelian</u>		
PT Danpac Pharma	9.899.209.483	10.714.701.250
PT Errita Pharma	1.830.043.117	4.668.226.512
PT Mega Pharmaniaga	1.400.535.360	1.811.101.024
Jumlah	13.129.787.959	17.194.028.786
Persentase dari jumlah pembelian	3,21%	4,56%

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Utang Usaha</u>		
PT Danpac Pharma	5.351.393.858	9.552.175.310
PT Errita Pharma	2.433.740.019	943.503.801
PT Mega Pharmaniaga	373.498.433	478.728.033
Pharmaniaga International Corporation Sdn.Bhd	171.882.960	160.694.478
Jumlah	8.330.515.270	11.135.101.622
Persentase dari jumlah utang usaha	5,18%	5,69%

Rincian sifat relasi dan jenis transaksi antara Perusahaan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Sifat hubungan</u>	<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Sifat transaksi</u>
Pemegang saham	Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd., Malaysia	Pembelian persediaan
Pemegang saham	PT Danpac Pharma	Pembelian Persediaan
Entitas induk	Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd., Malaysia	<i>Letter of comfort</i> atas utang bank
Entitas sepengendali	PT Errita Pharma	Pembelian Persediaan
Entitas sepengendali	PT Mega Pharmaniaga	Pembelian Persediaan
Manajemen kunci Perusahaan	Dewan Komisaris dan Direksi	Imbalan kerja jangka pendek

Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>		
Dewan komisaris	72.777.174	117.966.031
Direksi	781.712.052	787.909.953
<u>Imbalan kerja jangka panjang</u>		
Dewan komisaris	-	-
Direksi	-	-
Jumlah	854.489.226	905.875.984
Presentase dari jumlah beban gaji, upah dan tunjangan karyawan	6,45%	7,63%

27. IKATAN

Perjanjian Distribusi

Saat ini Perusahaan melakukan perjanjian distribusi dengan PT Meiji Indonesia, PT Meprofarm, PT Guardian Pharmatama, PT Lapi Laboratories Indonesia, PT Dipa Pharmed Intersains, PT Gracia Pharmindo, PT Danpac Pharma, PT Totalcare Neutraceutical, PT Puspa Pharma, PT Promedrahardjo Farmasi Industri, PT Simex Pharmaceutical Indonesia, PT Nova Chemie Utama, PT Navita Intiprima, PT Nutrindo Jaya Abadi, PT Nutrindo Grahahusada Utama, PT Maharupa Gatra, PT Apex Pharma, PT Kemenangan Vita Farma, PT Metiska Farma, PT Teguhindo Lestartama, PT Nulab Pharmaceutical Indonesia, PT Steril Medical Indonesia, PT Endo Medika Nusantara, PT Mitra Prima Medika, PT Prima Medika Laboratories, PT Hikmah Cipta Perkasa, CV Untung Kumoro, PT Mega Pharmaniaga, PT Errita Pharma, PT Medi Hop, PT Global Dispomedika, PT Global Succes Chain dan PT Nutrisains, yang bergerak di bidang produksi obat resep, obat non-resep dan alat kesehatan, untuk mendistribusikan dan menjual produk perusahaan-perusahaan tersebut. Jangka waktu perjanjian berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rp	Mata uang asing	Ekuivalen Rp
<u>Aset</u>				
Kas dan bank -				
Dollar Amerika Serikat	4.255	56.486.111	4.095	56.486.111
<u>Liabilitas</u>				
Utang usaha	50.718	171.882.960	50.061	160.694.478
Liabilitas - Neto		115.396.849		104.208.367

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, bank garansi, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari utang bank mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh pemakaian suku bunga mengambang atas instrumen tersebut, dimana tingkat bunga tersebut selalu disesuaikan dengan pasar oleh bank.
3. Nilai wajar utang sewa pembiayaan diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Aset Keuangan		
Aset Keuangan Lancar		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan bank	25.755.581.753	34.007.048.230
Piutang usaha - neto	298.310.804.597	270.537.010.775
Piutang lain-lain	4.246.289.969	5.870.375.348
Bank garansi	409.688.153	390.498.408
Jumlah Aset Keuangan Lancar	328.722.364.472	310.804.932.761
Aset Keuangan Tidak Lancar		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Aset tidak lancar lainnya	222.515.000	222.515.000
Jumlah Aset Keuangan	328.944.879.472	311.027.447.761

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Liabilitas Keuangan		
Jangka Pendek		
<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi</u>		
Utang bank	281.009.478.485	258.469.532.631
Utang usaha	160.866.183.902	195.848.238.484
Utang lain-lain	2.589.367.569	353.325.608
Beban akrual	5.128.878.145	3.865.415.141
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	18.107.270.408	18.172.218.404
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :		
Utang Pembiayaan konsumen	346.463.954	335.002.349
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	<u>468.047.642.463</u>	<u>477.043.732.617</u>
Liabilitas Keuangan		
Jangka Panjang		
<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi</u>		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun :		
Utang Pembiayaan konsumen	268.494.683	360.272.699
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>468.316.137.146</u>	<u>477.404.005.316</u>

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko suku bunga. Untuk pinjaman bank, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif. Untuk utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan, Perusahaan mengelola risiko suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga utang bank. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ Penurunan dalam satuan poin	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan
31 Desember 2015		
Rupiah	+100	(2.161.981.485)
Rupiah	-100	2.161.981.485

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perusahaan memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan bank, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari pihak terkait. Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal laporan posisi keuangan:

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Kas dan bank	25.755.581.753	34.007.048.230
Piutang usaha	298.310.804.597	270.537.010.775
Piutang lain-lain	4.246.289.969	5.870.375.348
Bank garansi	409.688.153	390.498.408
Aset tidak lancar lainnya	222.515.000	222.515.000
Jumlah	328.944.879.472	311.027.447.761

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

	31 Maret 2016			Jumlah
	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo dan/atau Mengalami Penurunan Nilai	
Kas dan bank	25.755.581.753	-	-	25.755.581.753
Piutang usaha	210.453.775.308	87.857.029.289	6.088.842.542	304.399.647.139
Piutang lain-lain	4.246.289.969	-	-	4.246.289.969
Bank garansi	409.688.153	-	-	409.688.153
Aset tidak lancar lainnya	222.515.000	-	-	222.515.000
Jumlah	241.087.850.183	87.857.029.289	6.088.842.542	335.033.722.014
Dikurangi:				
cadangan				
kerugian				
penurunan nilai	-	-	(6.088.842.542)	(6.088.842.542)
Neto	241.310.365.183	87.857.029.289	-	329.167.394.472

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	31 Desember 2015			Jumlah
	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo dan/atau Mengalami Penurunan Nilai	
Kas dan bank	34,007,048,230	-	-	34,007,048,230
Piutang usaha	205,119,959,856	65,417,050,919	5,603,472,858	276,140,483,633
Piutang lain-lain	5,870,375,348	-	-	5,870,375,348
Bank garansi	390,498,408	-	-	390,498,408
Aset tidak lancar lainnya	222,515,000	-	-	222,515,000
Jumlah	245,610,396,842	65,417,050,919	5,603,472,858	316,630,920,619
Dikurangi:				
cadangan				
kerugian				
penurunan nilai	-	-	(5,603,472,858)	(5,603,472,858)
Neto	245,610,396,842	65,417,050,919	-	311,027,447,761

c. Risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

	31 Maret 2016			Jumlah
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo	Dalam 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	
Utang bank	-	281.009.478.485	-	281.009.478.485
Utang usaha	-	160.866.183.902	-	160.866.183.902
Utang lain-lain	-	2.589.367.569	-	2.589.367.569
Beban akrual	-	5.128.878.145	-	5.128.878.145
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	18.107.270.408	-	18.107.270.408
Utang pembiayaan konsumen	-	346.463.954	268.494.683	614.958.637
Jumlah	-	468.047.642.463	268.494.683	468.316.137.146

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	31 Desember 2015			Jumlah
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo	Dalam 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	
Utang bank	-	258.469.532.631	-	258.469.532.631
Utang usaha	-	195.848.238.484	-	195.848.238.484
Utang lain-lain	-	353.325.608	-	353.325.608
Beban akrual	-	3.865.415.141	-	3.865.415.141
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	18.172.218.404	-	18.172.218.404
Utang pembiayaan konsumen	-	335.002.349	360.272.699	695.275.048
Jumlah	-	<u>477.043.732.617</u>	<u>360.272.699</u>	<u>477.404.005.316</u>

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun penyajian.

Untuk tujuan pengelolaan modal, manajemen menganggap jumlah ekuitas sebagai modal. Jumlah modal pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp 135.936.500 yang dianggap optimal oleh manajemen setelah memperhatikan pengeluaran modal yang diproyeksikan dan proyeksi peluang investasi strategis.
